

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehamilan adalah kondisi fisiologis, pengikatan sperma yang tidak sempurna pada sel telur di dalam rahim, kemungkinan gangguan tumbuh kembang janin atau penyakit bawaan pada ibu yang dapat membahayakan kehamilan hanyalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan risiko kehamilan. Preeklamsia merupakan penyakit yang sering membahayakan kehamilan. Penyebab langsung kematian ibu meliputi perdarahan (28%), preeklamsia (24%), infeksi (11%), komplikasi (8%), partus lama (5%), trauma obstetrik (5%), dan emboli obstetri (3%) (Radjamuda dan Montolalu, 2014).

Catatan Program Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Di Indonesia, 7.389 ibu hamil meninggal pada tahun 2021, dibandingkan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 4.627 kematian, kasus kematian ibu tahun 2021 meningkat cukup tinggi. Tekanan darah tinggi saat hamil sebanyak 1.077 kasus, 1.330 kasus pendarahan pada ibu hamil dan COVID-19 dengan 2.982 kasus menjadi tiga besar penyebab kematian pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2021).

Menurut data kesehatan provinsi Bali tercatat AKI pada tahun 2021 merupakan angka tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 125 kasus kematian ibu, dan peningkatan ini terjadi di semua kabupaten/kota. Kabupaten Buleleng memiliki kasus terbanyak yaitu 27, kabupaten Denpasar menyusul dengan 20 kasus, 19 kasus di kabupaten Badung, kabupaten Tabanan dengan 18 kasus, kabupaten Gianyar sebanyak 13 kasus, 10 kasus pada kabupaten

Karangasem, 8 kasus di kabupaten Jembrana, dan 5 kasus di kabupaten Klungkung. Penurunan kematian ibu hanya terjadi di Kabupaten Bangli yaitu 5 kasus yang pada tahun sebelumnya sebanyak 6 kasus. (Dinas Kesehatan prov. Bali, 2021)

Berdasarkan data profil kesehatan di kabupaten Tabanan pada tahun 2021 jumlah angka kematian ibu di kabupaten Tabanan meningkat sangat tajam yaitu sebanyak 18 kasus. Dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2020 kematian ibu di kabupaten Tabanan sebanyak 4 kasus. Penyebab kematian pada ibu hamil di Tabanan tahun 2021 yaitu : 2 orang disebabkan karena perdarahan, 1 orang karena gangguan system peredaran darah, 1 orang karena gangguan metabolic, sedangkan 14 orang lainnya disebabkan oleh penyakit lain (Dinas Kesehatan kab. Tabanan, 2021).

Tekanan darah tinggi, edema, dan proteinuria adalah beberapa gejala preeklamsia yang terbagi dalam kategori ringan dan berat. Tanda-tanda preeklamsia berat dapat meliputi: tekanan sistolik 140 mmHg atau lebih dan tekanan diastolik minimal 90 mmHg, proteinuria 5 gram atau lebih per hari, positif +++ (+3) atau positif ++++ (+4) dalam pemeriksaan tes kualitatif, oliguria, jumlah urine 400 ml atau kurang per hari, ketidaknyamanan otak, penglihatan terganggu, nyeri epigastrium, dan paru-paru mengalami edema (Mutiara, dkk. 2018).

Proteinuria adalah gejala terakhir pada preeklamsia, tetapi proteinuria menjadi gejala tidak pasti pada eklampsia. Indikator proteinuria pada preeklamsia ialah terjadinya peningkatan risiko cedera janin, bayi lahir dengan berat badan rendah, dan kematian perinatal. Berdasarkan hasil penelitian Setyawan, (2019)

sebanyak 61 orang (100 %) didiagnosis dengan preeklamsia berat, 6 orang (9,8 %) dengan kadar protein urine (-), 13 orang (21,3 %) dengan kadar protein urine (+1), dan 13 orang. (21,3 %) dengan kadar protein urine (+1) 8 orang (13,1 %) kadar protein urine (+2), 22 orang (36,1 %) kadar protein urine (+3), 12 orang (19,7 %) kadar protein urine (+4).

Profil Kesehatan Kabupaten Tabanan tahun 2021 didapatkan 5.654 ibu hamil di Kabupaten Tabanan, dengan 20% dari jumlah ibu hamil berisiko tinggi mengalami komplikasi. UPTD Puskesmas Tabanan III menangani 128 kasus komplikasi per 1.012 kasus komplikasi pada ibu hamil di kabupaten Tabanan pada tahun 2021, dibandingkan tahun lalu yang menangani sebanyak 100 kasus komplikasi dan 96 penanganan kasus komplikasi pada tahun 2018. Preeklamsia merupakan salah satu penanganan kasus komplikasi pada ibu hamil yang dirawat di UPTD Puskesmas Tabanan III. UPTD Puskesmas Tabanan III mencakup 2 wilayah kerja yaitu, dajan peken dan delod peken (Dinas Kesehatan kab. Tabanan, 2021).

Penelitian terkait pemeriksaan protein urine ibu hamil di UPTD Puskesmas Tabanan III belum pernah dilakukan, dimana penelitian pemeriksaan tersebut sangat penting untuk mengetahui jumlah kasus ibu hamil berisiko preeklamsia hingga eklampsia. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang gambaran kadar protein urin ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Tabanan III.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana gambaran kadar protein urin pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Tabanan III?” berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Sebagai langkah awal pencegahan pada ibu hamil yang mengalami preeklamsia, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gambaran kadar protein urine pada ibu hamil trimester III tahun 2023 di UPTD Puskesmas Tabanan III.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengkarakteristikan ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Tabanan III berdasarkan usia, usia kehamilan dan tekanan darah
- b. Mengukur kadar protein urine pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Tabanan III
- c. Mendeskripsikan kadar protein urine pada ibu hamil trimester III berdasarkan karakteristik ibu hamil

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini akan memajukan pemahaman dan berfungsi sebagai dasar untuk peneliti selanjutnya mengenai gambaran kadar protein urin pada ibu hamil trimester III.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Sebagai bahan informasi bagi ibu hamil tentang bahayanya protein urine yang merupakan salah satu gejala preeklamsia

- b. Sebagai sumber informasi betapa pentingnya pemeriksaan protein urine pada ibu hamil agar dapat terhindar dari penyakit yang membahayakan seperti preeklamsia pada ibu hamil.
- c. Dipergunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai kadar protein urine pada ibu hamil trimester III.